

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 4 LHOKSEUMAWE

TARMIZI

SMP Negeri 4 Lhokseumawe
e-mail: tarmiziakasm@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru belum tepat, guru melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional yang bersifat satu arah, hanya mentranfer informasi dari guru ke peserta didik. Strategi semacam itu membuat peserta didik cepat jenuh dan membosankan. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat agar mampu merangsang peserta didik untuk belajar aktif, kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini didesain untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Iman kepada Allah SWT". Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Lhokseumawe dengan jumlah siswa 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat membangkitkan proses pembelajaran di dalam kelas, di mana peserta didik dapat berkontribusi secara aktif, kritis, dan inovatif, sehingga hasil belajar PAI dapat meningkat. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan siklus I sudah mulai ada peningkatan hasil belajar dibandingkan hasil pra-siklus, karena perolehan nilai pada siklus I memperoleh 12 orang ≥ 70 (sesuai KKM) dengan persentase 35,29%. Selanjutnya hasil observasi pengamat terhadap kegiatan guru pada siklus I mencapai 81,72% dan observasi pengamat pada kegiatan siswa mencapai 80,76%. Sedangkan Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu 32 orang siswa tuntas dengan persentase 94,11%, dengan hasil pengamatan terhadap kegiatan guru mencapai 95,19% dan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa mencapai 96,15%.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar dan Model *Discovery Learning*

ABSTRACT

One of the reasons for the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education (PAI) is that the learning model used by the teacher is not appropriate, the teacher carries out learning with a conventional one-way model, only transferring information from the teacher to students. Such a strategy makes students quickly bored and boring. Therefore, teachers need to apply appropriate learning models to be able to stimulate students to learn actively, creatively and innovatively, so as to improve their learning outcomes. This study was designed to conduct research on the use of discovery learning models in improving student learning outcomes on the material "Faith in Allah SWT". The research subjects were seventh grade students of SMP Negeri 4 Lhokseumawe with 32 students. The results show that the application of the discovery learning model can stimulate the learning process in the classroom, where students can contribute actively, critically, and innovatively, so that PAI learning outcomes can increase. It can be seen from the implementation of the first cycle that there has been an increase in learning outcomes compared to the pre-cycle results, because the scores in the first cycle obtained 12 people > 70 (according to the KKM) with a percentage of 35.29%. Furthermore, the results of observer observations on teacher activities in the first cycle reached 81.72% and observer observations on student activities reached 80.76%. While the implementation of the second cycle experienced a significant increase, namely 32 students completed with a percentage of 94.11%, with observations on teacher activities reaching 95.19% and observations on student activities reaching 96.15%.

Keywords: Improved Learning Outcomes and Model Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Iman kepada Allah SWT merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat SMP kelas VII. Dalam materi ini diharapkan, peserta didik mampu memahami makna *Al-Asmaul Al-Husna*, yaitu nama-nama Allah swt yang baik dan indah yang berjumlah 99 nama. Beriman kepada Allah SWT diawali dengan mengenal sifat-sifat Allah. Dengan memahami sifat-sifat-Nya, peserta didik dapat menambah keimanan kepada Allah SWT. Memahami makna *Al-Asmaul Al-Husna* tidak cukup dengan menghafal nama-nama dalam bahasa Arab saja, akan tetapi lebih mampu memahami makna masing-masing nama tersebut dalam bahasa Indonesia yang benar serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang muncul, guru melaksanakan pembelajaran pada materi *Al-Asmaul Al-Husna* adalah dengan metode menghafal *Al-Asmaul Al-Husna*. Kondisi ini, peserta didik merasa sulit dan terkesan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi tersebut, selain itu, guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam belajar. Indikasi yang muncul dari hal tersebut adalah hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Nasution, 2021). Ada tiga aspek penting yang harus dijadikan pertimbangan dalam menentukan hasil belajar, antara lain ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. (Sudjana, 2006). Namun dalam artikel penulis membatasi pada ranah kognitif (pengetahuan). Menurut pengamatan penulis dalam daftar nilai siswa terlihat banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (70), yaitu dari 32 peserta didik, 10 peserta didik yang tuntas (31,2%) dan 26 peserta didik tidak tuntas (81,2%). Rendahnya persentase siswa yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut belum maksimal sehingga perlu peningkatan.

Berdasarkan masalah tersebut, disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi *Al-Asmaul Al-Husna* dikarenakan pembelajaran yang disajikan kurang menarik, guru hanya menyuruh peserta didik untuk menghafal, dan guru menyampaikan penjelasan materi tersebut dengan metode ceramah, tanpa menggunakan strategi atau metode lain, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh, serta tidak membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam menemukan ide-ide dalam materi tersebut. Idealnya, guru dapat memilih metode atau model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik, sehingga peserta didik mampu menemukan ide cemerlang tentang materi tersebut agar hasil pembelajaran yang diperoleh dapat maksimal. Salah satu model/metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. (Hanafiah, 2010). Hal senada dikemukakan (Sudrajad, 2008), bahwa model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran serta mampu memecahkan persoalan dalam pembelajaran secara mandiri melalui bimbingan dari guru.

Terkait dengan keberhasilan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sholeha, 2021), bahwa metode *discovery learning* dapat membangkitkan proses pembelajaran yang bernuansa hidup di dalam kelas. Siswa dapat berkontribusi secara aktif, kritis dan analitis sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pun dapat turut meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat suatu penulisan artikel dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 4 Lhokseumawe”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Lhokseumawe pada semester I tahun pelajaran 2021-2022. Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Kegiatan penelitian dilakukan dalam bentuk siklus, yang terdiri atas kegiatan pra-siklus (tes awal), siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, antara lain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan materi ajar. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan tindakan, meliputi penyajian materi dengan model *discovery learning*. Kegiatan selanjutnya adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh pengamat, yang terdiri atas pengamatan terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan terakhir adalah refleksi. Kegiatan pelaksanaan siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Siklus PTK Arikunto (2006)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data, serta pengecekan keabsahan data. Sedangkan kriteria keberhasilan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan model *discovery learning*, penulis membuat tes awal kepada peserta didik. Kegiatan ini dimaksud untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran dengan model *discovery learning*. Hasil tes awal diperoleh bahwa dari 32 orang peserta didik, hanya 5 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 15,62%. Berdasarkan hal tersebut menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi “Beriman kepada Allah swt, dalam sub materi *Al-Asmaul Al-Husna*” dengan model *discovery learning*.

Siklus I

Kegiatan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, antara lain

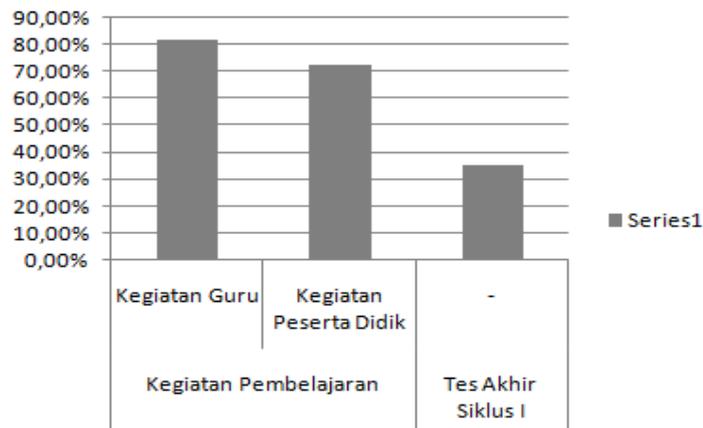
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan materi ajar. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, diawali dengan penyajian kelas. Dalam kegiatan ini, guru mengawali pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan diikuti dengan berdoa, kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu “Iman kepada Allah SWT dengan sub materi *Al-Asmaul-Al-Husna*”. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu peneliti membangkitkan pengetahuan awal serta memotivasi peserta didik mengenai materi tersebut. Kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini. Setelah melakukan kegiatan awal dengan penyajian kelas, selanjutnya melakukan kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, guru melaksanakan pembelajaran materi “Iman kepada Allah SWT pada sub materi *Al-Asmaul-Al-Husna*” dengan menerapkan model *discovery learning* melalui beberapa tahapan, antara lain membagikan peserta didik ke dalam kelompok belajar yang terdiri 8 orang per kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan tugas-tugas peserta didik dalam kelompok. Guru juga membagikan LKPD dan materi ajar kepada peserta didik setiap kelompok. Kegiatan peserta didik diawali dengan berdiskusi sesama teman terkait masalah dalam materi tersebut, serta mengisi LKPD sesuai petunjuk dalam LKPD tersebut. Dalam kondisi ini guru juga membimbing peserta didik setiap kelompok dengan penuh keakraban dan keikhlasan dengan peserta didik. Tahap akhir pembelajaran, guru memuji peserta didik dalam pelaksanaan diskusi dan mendorong peserta didik untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Selanjutnya guru juga menyimpulkan jawaban yang dipaparkan oleh peserta didik di depan kelas.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning*, selanjutnya membuat tes akhir siklus I. Dari hasil tes diperoleh kemampuan peserta didik pada kategori tuntas adalah 12 orang (35,29%) dari jumlah keseluruhan peserta didik 32 orang. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama pelaksanaan siklus I diperoleh 81,72% dengan taraf keberhasilan termasuk pada kategori “cukup baik”. Sedangkan hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta didik selama pelaksanaan siklus I diperoleh 79,84% dengan taraf keberhasilan berada pada kategori “cukup baik”. Rekapitulasi hasil indikator keberhasilan siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Indikator Keberhasilan Siklus I

Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Ket
Kegiatan Guru	81,72%	Cukup Baik
Kegiatan Peserta Didik	72,84%	Cukup Baik
Tes Akhir Siklus I	35,29%	Belum Berhasil

Berdasarkan uraian tabel di atas terlihat bahwa kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada siklus I masih berada pada ketegori cukup baik, dan hasil tes akhir siklus I berada pada kategori belum berhasil. Hal tersebut sebagaimana terlihat pada gambar 1, berikut:



Gambar 1. Tingkat Keberhasilan Siklus I

Berdasarkan data pengamatan dua pengamat terhadap kegiatan peneliti (guru) dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, karena taraf keberhasilan mencapai 81,72%. Selanjutnya hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung 79,84%. Sedangkan hasil tes akhir siklus I memperoleh 35,29% peserta didik yang tuntas, maka proses pembelajaran siklus I belum mencapai taraf keberhasilan. Oleh karena itu perlu diulangi dengan memperbaiki segala kelemahan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Kegiatan siklus II diawali dengan tahap perencanaan, yang meliputi penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan LKPD, dan materi ajar. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal (penyajian kelas). Dalam kegiatan ini mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam diikuti dengan berdoa sebelum belajar, selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru juga membangkitkan pengetahuan awal dan memotivasi peserta didik mengenai materi pelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan inti. Dalam kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran pada materi “Iman kepada Allah SWT” dengan menerapkan model *discovery learning* melalui beberapa tahapan, yaitu membagikan peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 5-6 orang. Selanjutnya menyampaikan permasalahan yang harus dilaksanakan masing-masing kelompok, guru menjelaskan cara kerja dalam kelompok, guru membagikan LKPD kepada peserta didik, peserta didik berdiskusi terkait materi serta mengisi LKPD sesuai petunjuk. Selama diskusi berlangsung, peran guru sebagai fasilitator, guru mengelilingi dan memantau kegiatan peserta didik setiap kelompok dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Setelah peserta didik mengerjakan tugas LKPD, guru meminta peserta didik setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Tahap akhir pembelajaran guru memuji peserta didik serta secara bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning*, selanjutnya melakukan tes akhir siklus II. Hasil tes akhir menunjukkan 30 peserta didik (93,75%) tuntas, dan taraf keberhasilan pada posisi sangat baik. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mencapai 95,19% atau berada pada kategori “sangat baik”. Begitu pula hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta selama pelaksanaan siklus II mencapai 96,15% atau berada pada taraf keberhasilan “sangat baik”.

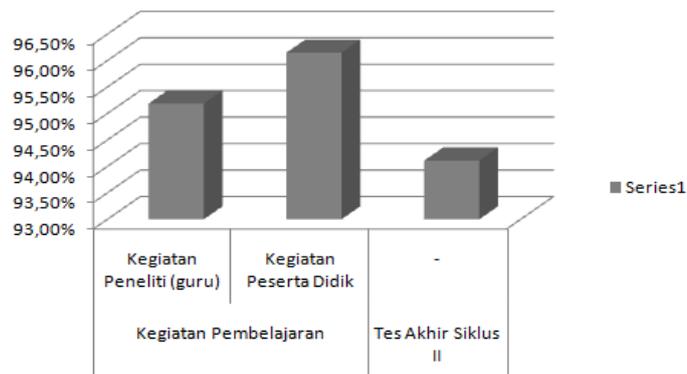
Dari hasil persentase yang diperoleh tersebut, maka keberhasilan kegiatan peserta didik setelah mempelajari materi “Iman kepada Allah SWT” dengan model *discovery learning* berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan kegiatan ini sudah mencapai indikator

keberhasilan sebagaimana ditetapkan. Adapun keberhasilan kegiatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Indikator Keberhasilan Siklus II

Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Ket
Kegiatan Guru	95,19%	Sangat baik
Kegiatan Peserta Didik	96,15%	Sangat baik
Tes Akhir Siklus II	93,75%	Berhasil

Berdasarkan uraian tabel di atas terlihat bahwa kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada siklus II berada pada kategori “sangat baik”, dan hasil tes akhir siklus II berada pada kategori sudah berhasil. Hal tersebut sebagaimana terlihat pada gambar 2, berikut:



Gambar 2. Tingkat Keberhasilan Siklus II

Berdasarkan data pengamatan dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti (guru) dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam siklus II menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan “sangat baik” dan hasil tes akhir siklus II sudah mencapai taraf keberhasilan tuntas. Oleh karena itu proses pembelajaran tidak perlu diulangi pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Model pembelajaran *discovery learning* berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode *discovery learning* dapat efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Metode tersebut dapat membangkitkan proses pembelajaran yang bernuansa di dalam kelas. Siswa dapat berkontribusi aktif, kritis dan analitis sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat meningkat (Sholeha, 2021). Penerapan model *discovery learning*, pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Model *discovery learning* ini berbasis penemuan sendiri dalam pengetahuannya, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan berpikir kritis (Dari & Ahmad, 2020). Selanjutnya, (Anisa, 2021) berpendapat bahwa penerapan model *discovery learning* membuat peserta didik aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Keaktifan peserta didik dapat muncul dalam berbagai aspek, antara lain perhatian, kemauan bertanya, partisipasi dalam kelompok, dan antusias dalam mengerjakan tugas.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengalami atau menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang dapat mengubah perilaku sehingga potensi diri siswa dapat maksimal serta dapat meningkatkan hasil belajar. Model *discovery learning* sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya menyakut dengan materi aqidah, karena model tersebut peserta didik berusaha

menemukan sendiri pengetahuan pada permasalahan tertentu dalam materi tersebut. Terkait dengan hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh (Suhartini, 2021), bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi “Beriman kepada Malaikat”. Selanjutnya pendapat senada dikemukakan (Rusli, 2020), juga berpendapat bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi “Sifat-Sifat Allah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* tepat digunakan dalam pembelajaran PAI, khususnya bidang aqidah.

Dengan meningkatnya hasil belajar, maka peserta didik akan semakin menambah rasa ingin belajar secara terus menerus. Model pembelajaran tersebut sangat menekankan pada pengalaman belajar serta mampu menemukan ide-ide baru, sehingga peserta didik dengan sendirinya dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan penerapan model *discovery learning* antara lain dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar, serta melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menemukan. Pembelajaran dengan model *discovery learning* menjadikan kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemberian pengetahuan oleh guru kepada peserta didik saja, bahkan juga mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menerapkan ranah afektif dan psikomotorik dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* cukup efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI, khususnya materi “Iman kepada Allah SWT”. Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik mampu menemukan serta memecahkan sendiri materi pelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator serta membimbing peserta didik mulai dari awal sampai materi selesai. Pembelajaran dengan model *discovery learning* dalam memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dengan menemukan, mengolah dan menetakan secara mandiri materi pembelajaran. Selain itu peserta didik mampu menumbuhkan sikap percaya diri dalam belajar. Keberhasilan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI terlihat dari proses pelaksanaan pembelajaran melalui pelaksanaan siklus, yaitu hasil tes akhir siklus I memperoleh 35,29% siswa tuntas atau mencapai KKM ≥ 70 , selanjutnya tes akhir pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 93,75%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PAI materi “Iman kepada Allah SWT” meningkat dengan penerapan *discovery learning*. Dengan demikian, model *discovery learning* layak diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Iman kepada Allah SWT.

Meskipun pembelajaran dengan model *discovery learning* berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PAI, namun guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih model yang sesuai untuk disajikan dengan materi yang tepat. Kepada penulis selanjutnya dapat meneliti kembali dengan model pembelajaran yang sama dan materi yang berbeda, agar artikel ini lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model *Discovery Learning* pada Siswa SMP Negeri 1 Mantewe: <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/248>
- Annisa, & Dewi Sholeha. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 218-225. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/245>

- Dari. F.W & Ahmad. S., *Model Discovery Learning sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. <file:///C:/Users/USER/Downloads/612-Article%20Text-1185-1-10-20200820.pdf>
- Hanafiah. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara.
- Nasution. (2021). *Pengertian Hasil Belajar*, <http://www.hasiltesguru.com>
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda.
- Rusli. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*. <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v7i1.2252>
- Suhartini, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar “Beriman kepada Malaikat” Menggunkakan Model *Discovery Learning*. Ta’dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*. <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4733>
- Sudrajad, Ahmad. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.